

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Permasalahan perceraian di dalam rumahtangga merupakan sebuah isu yang di latar belakang oleh permasalahan internal maupun eksternal dari keluarga yang menjalaninya. Masalah internal biasanya di latar belakang oleh latar belakang dari kedua belah pihak serta permasalahan ketidak stabilan perekonomian yang melanda keluarga tersebut. Dan untuk masalah eksternal di picu dari pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman yang tidak bisa di filter oleh nilai nilai adat istiadat dan nilai nilai agama yang mereka pahami masih rendah. Menurut Wardoyo (Amelia, 2008) perceraian merupakan kegagalan dalam mengembangkan dan menyempurnakan sebuah keluarga.

Permasalah perceraian untuk skala nasional, berada pada kisaran 11 persen. Khususnya untuk daerah propinsi sumatera barat, tingkat perceraian melampaui skala nasional yakni mencapai 13,8 persen. Hal ini di ungkapkan oleh Kepala Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi Sumatera Barat Damri Tanjung. Dan Ironisnya, angka perceraian di Sumbar ini didominasi oleh para Aparatur Sipil Negara (ASN), terutama guru. Para guru yang bercerai umumnya telah memperoleh dana sertifikasi. Sehingga, ucap dia, dari segi ekonomi para guru itu sudah lebih baik.

Jumlah perkara perceraian yang diajukan ke Pengadilan Agama Padang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dari semua perkara perceraian yang diselesaikan oleh Pengadilan Agama Padang, angka cerai gugat jauh lebih banyak dibandingkan dengan permohonan cerai. Hal tersebut seperti yang tergambar pada tabel di bawah ini:

Perkembangan Perkara Perceraian di Kota
Padang

Tahun	Jumlah Total Perkara	Permohonan Cerai		Gugatan Cerai	
		Jumlah	%	Jumlah	%
2012	771	261	38	424	62
2013	728	246	35	462	65
2014	851	278	33	573	67
2015	851	328	35	615	65
2016	1042	354	34	288	66
Total	3702	1298	35	2390	65

Sumber: Laporan Tahunan Pengadilan Agama Klas I A Padang, tahun 2012-2016

Dari data tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa wanita yang akan berstatus janda dalam lima tahun terakhir berjumlah ribuan orang. Ini akan menjadi sebuah polemik terhadap tingkat perekonomian keluarga janda tersebut yang pasti akan menjadi turun dan juga berpengaruh terhadap masa depan anak yang menjadi tanggungan janda tersebut, seperti pengakuan Riska, Mutia (38 tahun), seorang perempuan yang telah menyandang status janda sejak usia 25 tahun mengaku satu-satunya hal yang sangat membebani kehidupannya hingga saat ini adalah hancurnya masa depan anaknya di karenakan keterbatasan biaya sehingga anaknya menjadi putus sekolah sejak dia bercerai dengan suaminya sejak 13 tahun lalu (kartini, april 2013).

Perceraian merupakan pengalaman yang menyedihkan dan menyakitkan pada suami, istri maupun anak-anak. Terminologi janda dan duda sebenarnya mengacu pada arti yang serupa, yaitu orang yang tidak bersuami/beristri lagi karena bercerai ataupun karena ditinggal mati oleh suami/istrinya. Kendati demikian, dalam realitasnya status duda lebih bernilai positif dibandingkan status janda (Amelia, 2008).

Ekonomi keluarga janda merupakan dampak yang harus ditanggung perempuan pasca bercerai yang dalam hidupnya sangatlah berat untuk dijalaninya. Dalam arti untuk memenuhi kebutuhan untuk anak-anak seperti memberi pendidikan, kebutuhan pokok dan lain- lainnya. orangtua tunggal yaitu ibu yang ditinggalkan oleh suami terasa sangat berat yang berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga. Disini faktor ekonomi orangtua tunggal menjadi kurang memadai dan untuk mempertahankan ekonomi keluarga banyak upaya yang dilakukan seorang ibu (*single parent*) seperti menjadi pembantu rumah tangga, bekerja paruh waktu, jadi pedagang kecil kecilan, jadi buruh, membuka kedai kebutuhan pokok dan menyetrika baju tetangga, dan sebagainya. Yang penting mereka dapat bisa menyambung hidup untuk kebutuhan mereka dan anak-anak nya.

Kondisi janda mengalami perubahan karna sangat dipengaruhi oleh stereotip peran gender yang sangat memisahkan peran ibu sebagai pengasuh anak yang utama dan peran ayah adalah pencari nafkah keluarga. Jadi, masyarakat sering memandang adanya ketidakpantasan dan ketidakmampuan seorang ibu yang mengasuh anak-anak sekaligus mencari nafkah. Karna peran dan tantangan wanita yang bekerja akan menjadi semakin kompleks ketika berstatus janda. Tantangan yang lebih merugikan cenderung menimpa kehidupan janda terutama yang berpenghasilan rendah. Para janda yang bekerja dengan upah rendah cenderung tidak mendapatkan pendapatan yang layak, tidak mendapat tunjangan, dan tidak memiliki fleksibilitas (Bernstein 2004; Heymann dkk., 2002). Sementara di sisi lain, para janda memiliki tanggung jawab untuk merawat anak-anak namun memiliki sumber daya yang terbatas (**Mason 2003**).

Single Parent adalah merupakan keadaan dimana seorang wanita yang telah berstatus janda dan memiliki keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal yang merangkap sebagai ayah dan ibu sebagai akibat dari perceraian. *Single parent* juga dapat terjadi pada lahirnya seorang

anak tanpa ikatan perkawinan yang syah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab ibu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi status *single parent*. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Perceraian
2. Kematian
3. Selingkuh

Menjadi *single parent* terutama bagi seorang ibu tentu memiliki kesulitan tersendiri, dimana ia beserta anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat dan mereka harus bisa melewati itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga lagi. Begitu banyaknya rintangan-rintangan yang dilalui oleh keluarga tersebut, segala urusan rumah tangga di tanggung oleh seorang ibu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan anak, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Usaha-usaha apa saja akan dilakukannya agar keluarga dapat hidup dengan kerja apa saja akan dilakukannya oleh status orangtua tunggal ini. Sehingga melihat dari latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan mengenai perempuan janda *single parent*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul “**Dampak Perceraian Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Jandadi Kota Padang**”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan disampaikan:

1. Bagaimana profil orang tua tunggal / *single parent* / janda
2. Apa alasan dari gugatan cerai janda / *single parent* tersebut

3. Bagaimana upaya orang tua tunggal (janda) dalam mempertahankan ekonomi keluarganya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profil janda sebagai orang tua tunggal tersebut
2. Untuk mengetahui apa alasan gugatan cerai dari seorang janda / *single parent* tersebut
3. Untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan orang tua tunggal tersebut dalam mempertahankan ekonomi keluarga mereka.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Tercapainya tujuan dan terjawabnya masalah dalam penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk berbagai pihak yang terkait terhadap permasalahan perceraian yang berdampak terhadap perekonomian keluarga Janda / *single parent* di kota Padang.

Untuk akademisi adalah memberikan pengetahuan secara ilmiah kepada para mahasiswa, dosen dan peneliti bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal social ekonomi masyarakat Sumatera Barat terhadap kasus kasus perceraian dan akibat perceraian tersebut terhadap status sosial ekonomi keluarga janda tersebut.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan, tujuan, pembahasan yang dikemukakan di atas, maka pada ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini akan membahas:

- a. Untuk analisis gambaran tentang profil dari janda akibat perceraian di kota padang
- b. Untuk mengetahui jumlah tanggungan dan beban hidup janda tersebut
- c. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak yang ditanggung janda tersebut
- d. Untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan janda / single parent tersebut dalam mempertahankan ekonomi mereka.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari; berisi teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis, dan studi literatur terdahulu dan hipotesa penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari; jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, analisis data dan metode analisis data.

BAB IIII : GAMBARAN UMUM

Terdiri dari; Kondisi social ekonomi masyarakat sumatera barat serta data data yang terkait tentang kasus perceraian yang semakin tahun semakin meningkat di sumatera barat.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari; Analisis faktor faktor social ekonomi dan pendidikan yang mempengaruhi tingginya tingkat perceraian di sumatera barat.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari; kesimpulan dan saran.

